



**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER TENTANG BUDAYA BELADIRI  
PENCAK SILAT MENGGUNAKAN TEKNIK *SPLIT SCREEN***

**TUGAS AKHIR**



**Program Studi**

**DIV Produksi Film dan Televisi**

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**Oleh:  
Siti Nurhidayah  
18510160024**

---

---

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF**

**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2022**

**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER TENTANG BUDAYA BELADIRI  
PENCAK SILAT MENGGUNAKAN TEKNIK *SPLIT SCREEN***

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Terapan Seni**



**Disusun Oleh:**

**Nama : Siti Nurhidayah**

**NIM 18510160024**

**Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF  
UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2022**

**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER TENTANG BUDAYA BELADIRI  
PENCAK SILAT MENGGUNAKAN TEKNIK *SPLIT SCREEN***

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Siti Nurhidayah**

**NIM: 18510160024**

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji  
Pada: 12 Januari 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing:**

I. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd

NIDN. 0719106401

II. Novan Andrianto, M.I.Kom

NIDN. 0717119003

**Penguji:**

Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom .

NIDN. 0704017701



Digitally signed by Bambang  
Hariadi  
DN: cn=Bambang Hariadi,  
o=Universitas Dinamika, ou=Wakil  
Rektor 1,  
email=Bambang@dinamika.ac.id,  
c=ID  
Date: 2022.02.21 14:08:23 +0700



Digitally signed by  
Universitas Dinamika  
Date: 2022.02.22  
07:51:29 +0700



Digitally signed  
by Universitas  
Dinamika  
Date: 2022.02.22  
09:01:20 +0700

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana



Digitally signed by  
Universitas Dinamika  
Date: 2022.02.23  
09:26:55 +0700

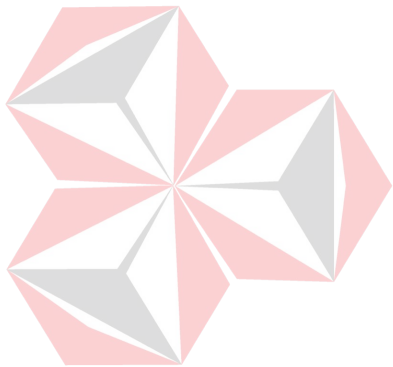
**Karsam, MA., Ph.D.**

NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

## LEMBAR MOTTO



***"Usaha tanpa doa itu sombong, doa tanpa usaha  
itu bohong"***

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## PERSEMBAHAN



*Saya persembahkan untuk kedua Orang Tua saya, Teman dan  
kampus saya Universitas Dinamika*

UNIVERSITAS  
Dinamika

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai civitas akademika UNIVERSITAS DINAMIKA, saya :

Nama : Siti Nur Hidayah  
NIM : 18510160024  
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi  
Jurusan/Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif  
Judul karya : Pembuatan Film Dokumenter Tentang Budaya Beladiri Pencak Silat  
Menggunakan Teknik *Split Screen*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan **data** (data base) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Desember 2021



Siti Nur Hidayah  
NIM : 18510160024

## ABSTRAK

Dalam Tugas akhir ini, penulis membuat film dokumenter tentang budaya beladiri pencak silat menggunakan teknik *split screen*. Di latar belakang oleh masih banyak masyarakat dan anak muda yang tidak mengenal warisan budaya salah satunya beladiri pencak silat sehingga penulis ingin membuat film dokumenter agar lebih di kenal oleh masyarakat dan anak muda. Tujuan penulis di Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film dokumenter yang di buat berdasarkan ide dan konsep, penulis bertanggung jawab segala visual yang ada di dalam film dokumenter pencak silat PSHT rayon Wonorejo Indah Timur. Metode yang digunakan dalam Tugas Akhir ini berupa metode kualitatif deskriptif dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode wawancara dengan narasumber yang dinilai memiliki kompetensi untuk memberikan informasi tentang beladiri pencak silat. Hasil dari Tugas Akhir ini yaitu karya film dokumenter tentang budaya beladiri pencak silat menggunakan teknik *split screen* yang berdurasi kurang lebih 16 menit. Film ini menceritakan sejarah kecil pencak silat dan gerakan beladiri pencak silat PSHT. Semoga film dokumenter pencak silat PSHT rayon Wonorejo Indah Timur dapat menginspirasi masyarakat dan kaum muda untuk mempertahankan warisan budaya beladiri pencak silat.

**Kata Kunci:** *Film Dokumenter, Split Screen, Pencak Silat PSHT*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Pembuatan Film Dokumenter Tentang Beladiri Pencak Silat Menggunakan Teknik *Split Screen* dapat diselesaikan tepat waktu.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa bantuan beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Dr. Muh. Bahrudin, S.Sos., M.Med.Kom selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika dan Dosen Penguji.
4. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I.
5. Novan Andrianto, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak/ Ibu Dosen Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika
7. Seluruh Tim Pencak Silat dan Sodara yang telah membantu.
8. Teman-teman di Progam Studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
9. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan tugas akhir.

Tidak ada kesempurnaan di dunia ini, demikian kiranya gambaran dari laporan Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

Surabaya, 22 Desember 2021

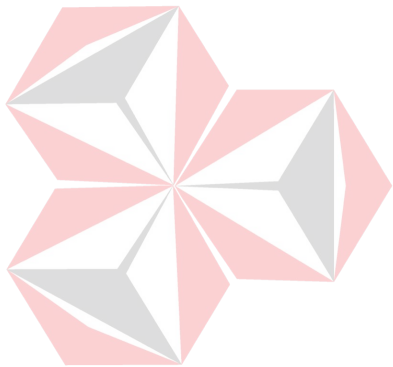
Penulis



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan.....	3
1.5 Manfaat.....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>4</b>
2.1 Film.....	4
2.2 Film Dokumenter.....	4
2.3 <i>Split Screen</i> .....	5
2.4 Budaya Indonesia .....	6
2.5 Pencak Silat .....	6
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>8</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	8
3.2 Objek Penelitian .....	8
3.3 Lokasi Penelitian .....	8
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	8
3.5 Wawancara .....	9
3.6 Observasi .....	9
3.7 Studi Literatur.....	9
3.8 Studi Eksisting.....	10
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>11</b>
4.1 Pra Produksi.....	11

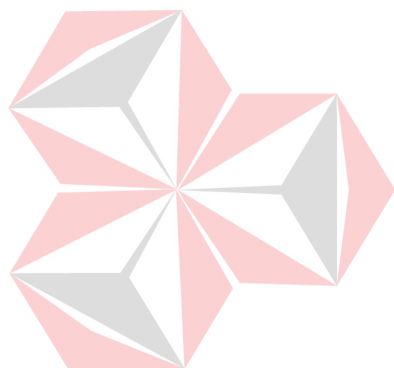
4.2	Produksi.....	17
4.3	Pasca Produksi.....	22
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>25</b>
5.1	Kesimpulan.....	25
5.2	Saran.....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>26</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>28</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>		<b>34</b>



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR GAMBAR

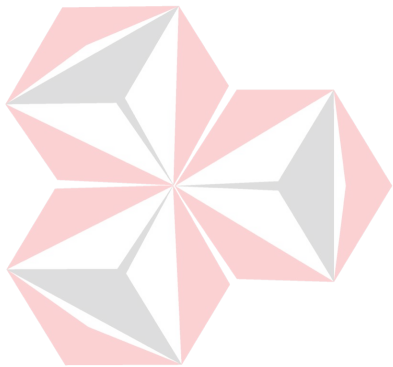
Gambar 4. 1 Bagan Perancangan Karya .....	11
Gambar 4. 2 Proses Shooting Film Dokumenter Day 1 .....	19
Gambar 4. 3 Proses Shooting Film Dokumenter Day 1 .....	19
Gambar 4. 4 Proses Shooting Film Dokumenter Day 2 .....	20
Gambar 4. 5 Proses Shooting Film Dokumenter Day 3 .....	20
Gambar 4. 6 Proses Shooting Film Dokumenter Day 3 .....	21
Gambar 4. 7 Proses Shooting Film Dokumenter Day 3 .....	21
Gambar 4. 8 Proses Shooting Film Dokumenter Day 3 .....	21
Gambar 4. 9 Proses Shooting Film Dokumenter Day 3 .....	22
Gambar 4. 10 Proses Editing Video .....	23



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR TABEL

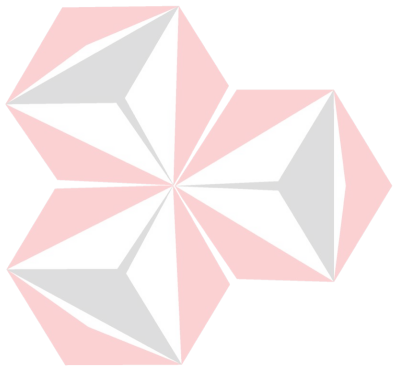
Tabel 4. 1 Jadwal Wawancara.....	12
Tabel 4. 2 Penyusunan Treatment.....	13
Tabel 4. 3 Shootlist .....	15
Tabel 4. 4 Jadwal Produksi .....	16
Tabel 4. 5 Anggaran.....	17
Tabel 4. 6 Publikasi.....	23



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan Tugas Akhir .....	28
Lampiran 2 Kartu Kegiatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir.....	29
Lampiran 3 Bukti Orisinalitas Karya .....	30
Lampiran 4 Biodata.....	34



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia sangat kaya akan tradisi dan budayanya. Mulai dari suku budayanya, desain bangunan, beladiri, tutur bahasa, aktivitas dan seni budaya daerah yang masih jarang di ketahui. Adat dan budaya merupakan tradisi dan warisan berharga dari bangsa Indonesia. Tradisi maupun seni budaya ini sangat penting untuk ditunjukkan dan dikenalkan di berbagai daerah dunia secara luas. Jika di manfaatkan dengan baik dari turun menurun, akan membawa keuntungan luar biasa bagi bangsa ini.

Salah satu warisan negara Indonesia adalah pencak silat. Seni beladiri pencak silat memiliki empat sudut. khususnya beladiri, olahraga, keahlian melindungi diri, dan keduniawian mental. Keempat sudut ini secara konsisten hadir dalam setiap pendidikan pencak silat di perguruan tinggi atau sanggar (Marjanto & Widjaja, 2020). Pencak silat hasil budaya Indonesia buat membela, mempertahankan eksistensi serta integritasnya terhadap area hidup atau alam sekitarnya. Bela diri mempunyai nilai- nilai tradisional pencak silat dalam sejarah tidak terlepas dari budaya warga. Aspek luhur yang terletak dalam pencak silat ialah jati diri suatu bangsa. pencak silat merupakan suatu warisan, keteladanan leluhur bangsa yang hendak senantiasa terpelihara, walaupun zaman terus berkembang. (Agustianto, 2019). Beladiri pencak silat salah satu budaya indonesia yang harus dilestarikan. Banyak orang yang ingin belajar silat. Namun membutuhkan ingatan (gerakan) yang baik selama latihan. Yang harus diulang untuk memahami. Hanya panduan dan tidak ada alat peraga yang tersedia untuk belajar mandiri. Hal ini mengarah pada fakta bahwa pejuang mengalami kesulitan. Karena permasalahan tersebut maka diperlukan suatu media penyangga yang dapat membantu pesilat untuk mengingat gerakan-gerakan silat. Untuk mengatasi masalah tersebut penelitian membuat film dokumenter yang bertujuan membantu menyampaikan gerakan kepada orang yang ingin belajar beladiri pencak silat.

Media program dokumenter ialah sesuatu media yang sangat pas buat mendidik serta membagikan ilmu dan pengetahuan kepada publik. Lewat media dokumenter, kita dapat mendidik publik hendak berartinya menekuni ilmu beladiri, sehingga menarik atensi publik buat ingin belajar beladiri. Tidak hanya itu media dokumenter sanggup membagikan data kepada publik tempat buat menimba ilmu beladiri. Media program dokumenter sudah teruji media yang sukses melakukan tugasnya, menghadirkan serta mempromosikan bermacam kategori budaya dari bermacam belahan dunia kepada publik dunia secara universal. Dengan penggarapan film yang begitu menarik, program dokumenter tersebut sanggup menarik atensi penduduk dunia guna ingin melihat program tersebut

*Split screen* adalah teknik berbagi layar yang sering digunakan dalam film dan acara televisi. Dalam film, layar terbagi telah mengalami serangkaian proses kreatif. Beberapa di antaranya digunakan sebagai teknik bercerita, teknik pembuatan efek khusus, dan media eksperimen. Meski begitu, proses kreatif yang diterapkan pada split screen belum optimal, terutama dari segi media yang digunakan sampai saat ini, layar terpisah dalam film hanya menggabungkan dua atau lebih rekaman langsung. Belum menemukan layar terpisah yang menggabungkan media lain (Lolong, 2012)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah bagaimana membuat film dokumenter tentang budaya beladiri pencak silat menggunakan teknik *split screen*

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Durasi film dokumenter tidak lebih dari 20 menit
2. Dokumenter yang membahas tentang beladiri pencak silat
3. Lokasi pengambilan gambar di tempat terbuka yaitu sekitar perkampungan tambak dan di jalan gang perkampungan Wonorejo Indah Timur Rt 04 Rw 08

Surabaya

4. Pengambilan gambar dari awal produksi hingga produksi akhir hanya menggunakan dua kamera
5. Target film untuk khalayak umum

#### **1.4 Tujuan**

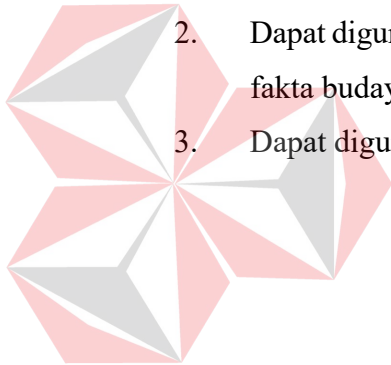
Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan film dokumenter tentang budaya beladiri pencak silat menggunakan teknik *split screen*

#### **1.5 Manfaat**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengedukasi masyarakat untuk mengenal budaya dari film dokumenter
2. Dapat digunakan sebagai media informasi agar masyarakat lebih luas mengetahui fakta budaya dalam kehidupan khususnya di Indonesia
3. Dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan film dokumenter.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Untuk mendukung pembuatan film dokumenter ini, maka karya film menggunakan beberapa landasan teori yang dapat diuraikan sebagai berikut

#### **2.1 Film**

Menurut, Asri (2020) Film ialah media komunikasi yang bersifat audio visual guna mengantarkan sesuatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di sesuatu tempat tertentu. Film serta dianggap sebagai media komunikasi massa yang jitu terhadap massa yang jadi sasarannya, sebab sifatnya yang audio visual, film sanggup menceritakan banyak dalam waktu yang pendek. Pada saat menyaksikan film, pemirsa seakan- akan bisa menembus ruang serta waktu yang bisa menggambarkan kehidupan dan bisa mempengaruhi khalayak.

Film pendek sebagai media kreatif untuk para pelajar, mahasiswa bidang perfilman serta penyiaran, sineas muda ataupun juga para sineas yang sudah mempunyai jam terbang tinggi dalam menciptakan karya berbentuk film. Film pendek dibatasi oleh durasinya yang pendek. Perihal ini mewajibkan para penciptanya dapat lebih selektif dalam mengantarkan cerita serta pesan di dalamnya dan mengendalikan pendukung isi cerita tersebut semacam actor, setting, shot, ataupun property secara pas supaya apa yang terlihat di dalam karya tersebut mempunyai arti. Upaya ini dicoba buat mengatakan pesan yang mau di informasikan serta dapat dimengerti oleh penontonnya tanpa bertele- tele (Munanjar & Kusumawati, 2019).

#### **2.2 Film Dokumenter**

Film dokumenter selama ini dianggap sebagai sebuah realitas murni yang dituangkan dalam sebuah tayangan *audio visual* sebagai jenis representasi lain dari realita itu sendiri (Haquu, Freddy, & Dimas , 2020).

Menurut, Utami (2010) Film dokumenter merupakan salah satu genre media *audio visual* yang digunakan untuk memediasi kembalinya iklan pelestarian tradisi

yang pada hakikatnya menjadi warisan agung. Film dokumenter menunjukkan pentingnya mengkritisi mitos berbagai tradisi.

Film dokumenter yang menyajikan realitas dalam berbagai cara dan dibuat untuk berbagai tujuan. Kehidupan sosial, politik dan budaya sebagian besar menginspirasi film dokumenter. Konsep film dokumenter adalah membangun jalan cerita berdasarkan kenyataan. Berbeda dengan film fiksi yang memiliki struktur naratif yang jelas, film dokumenter tidak memiliki struktur naratif. Kunci utama sebuah film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi nyata (Lestari, 2019).

### 2.3 *Split Screen*

Split Screen adalah adegan berbeda yang muncul dalam satu layar. Yang di pisahkan dengan garis vertical ataupun horizontal, Pada penyusunan dalam scenario sering di gunakan saat mengambil adegan lagi bertelepon yang menunjukkan ekspresi kedua tokoh secara bersamaan (pann, 2019). Adegan (ekspresi) dengan jarak jauh, adegan antara visual pertunjukan dan saat wawancara seperti berita ataupun dalam film dokumenter. Dengan teknik ini bisa mempersingkat scene dalam pembuatan film.

Split screen, atau split screen dalam sinema, adalah gaya penyuntingan yang digunakan untuk menampilkan dua informasi atau adegan yang berbeda pada satu layar pada waktu yang sama. Penggunaan layar pada teknik ini secara generik dibagi dua, tetapi terkadang bisa dibagi sebagai beberapa layar mini yg tidak sinkron sebagai akibatnya penonton bisa mengidentifikasi kapan penggunaan teknik ini timbul pada sebuah film atau video (Supiandi, 2020)

Menurut, Bizzocchi (2009) Di sinilah split screen memiliki posisi yang kuat karena mampu menyampaikan cerita atau plot dengan baik dan sekaligus memiliki tampilan visual yang unik dan menarik. Karena alasan inilah split screen telah menjadi gaya populer bagi pembuat film. Dualisme fungsi dan sifat split screen menyebabkan banyak merambah media lain seperti televisi dan iklan.

## 2.4 Budaya Indonesia

Indonesia adalah negara kaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dan beragam suku dan ras menciptakan budaya yang beragam. Kekayaan bangsa Indonesia tidak hanya berupa sumber daya alam, tetapi juga kekayaan lainnya seperti kekayaan budaya suku bangsa Indonesia di seluruh nusantara. Manusia dan budaya merupakan salah satu ikatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan ini. Sebagai salah satu makhluk Tuhan yang paling sempurna, seseorang menciptakan budayanya sendiri dan melestarikannya dari generasi ke generasi. Kebudayaan berasal dari kegiatan sehari-hari dan dari peristiwa-peristiwa yang diatur oleh Yang Maha Kuasa. Selain itu, manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dan pada akhirnya melakukan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang menjadi budaya yang biasa mereka tanamkan. (Mahdayeni, Alhaddad, & Ahmad, 2019, p. 154).

Era globalisasi bisa mengakibatkan perubahan pola hidup warga yg lebih modern. Akibatnya warga cenderung buat menentukan kebudayaan baru yg dievaluasi lebih simpel dibandingkan menggunakan budaya lokal. Salah satu faktor yg mengakibatkan budaya lokal dilupakan dimasa kini artinya kurangnya generasi penerus yg mempunyai minat buat belajar & mewarisi kebudayaanny sendiri (Nahak, 2019). Oleh lantaran itu, film dokumenter ini bertujuan buat memaparkan mengenai upaya melestarikan budaya pada Indonesia, tentang beladiri pencak silat.

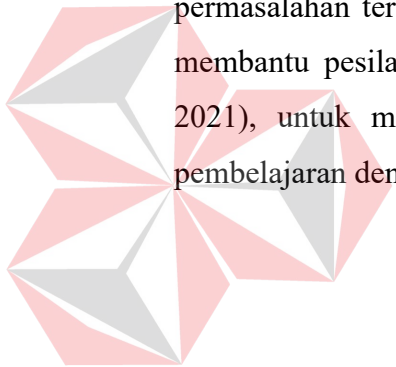
## 2.5 Pencak Silat

Salah satu warisan budaya bangsa Indonesia merupakan Pencak Silat yang salah satu tradisi pada seni pertunjukan & bela diri sangat menggunakan banyak sekali unsur kemampuan kesehatan tubuh, memperagakan gerakan yg mengundang keindahan. menggunakan gerakan yg latif , suatu ketrampilan bahkan buat seni pertunjukan juga suatu membela diri (Kun & Widjaja, 2020)

Pencak silat merupakan seni beladiri tradisional asli bangsa Indonesia. Pencak silat sebagai bagian kebudayaan Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan masyarakat. Kini seni pencak silat mulai berkembang luas dikenal di Indonesia, bahkan mulai berkembang luas ke Negara tetangga yang berbangsa melayu.

Pencak silat berasal dari dua suku kata yaitu pencak dan silat. Pencak berarti gerakan dasar beladiri yang terkait pada peraturan. Silat memiliki arti gerakan bela diri yang utuh berakar pada spiritualitas murni untuk keamanan pribadi atau keselamatan bersama (perampokan, penyakit, santet, dan kejahatan atau berbahaya bagi masyarakat). Dalam perkembangannya, istilah pencak lebih menekankan pada unsur seni dan tampilan gerak, keindahan gerak, dan silat merupakan kepercayaan sentral dalam pertarungan (Kholis, 2016).

Pencak silat merupakan salah satu budaya nusantara yang harus dilestarikan. Banyak orang yang ingin belajar silat. Pejuang membutuhkan daya ingat yang baik dalam berlatih, mengingat setiap gerakan silat. Ini harus dilakukan berulang kali untuk memahami. Untuk belajar mandiri, media yang tersedia hanya buku panduan dan tidak ada alat peraga. Hal ini menyebabkan petarung mengalami kesulitan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu media sebagai penyangga yang dapat membantu pesilat dalam mengingat gerakan silat (Sucipto, Qadli, & Muhammad, 2021), untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini akan membuat media pembelajaran dengan melalui film dokumenter.



UNIVERSITAS  
Dinamika

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini memilih menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode wawancara dengan narasumber yang dinilai memiliki kompetensi untuk memberikan informasi tentang beladiri pencak silat.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek yang jadi penelitian yaitu membuat film dokumenter tentang budaya melalui pencak silat yang akan menunjukkan gerakan-gerakan serta kegiatan yang ada di pencak silat dan cerita dari narasumber (pelatih) tentang apa itu pencak silat. Dengan ini peneliti memilih organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang di singkat PSHT.

#### **3.3 Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Pembuatan Film**

Tempat yang akan digunakan dalam proses pembuatan film dalam kegiatan adalah tambak dan juga di jalan gang di daerah perkampungan Wonorejo Indah Timur pada pagi & malam hari.

##### **2. Lokasi Pengambilan Data**

Lokasi yang di tuju untuk pemngambilan data ada di suatu rumah pelatih pak mulyadi dan pak samsul hadi tempatnya di Kampung Baru Wonorejo Indah Timur Rt 04 Rw 08 Surabaya Timur.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yaitu dengan mencari beberapa referensi yang ada kaitannya dengan wawancara, studi literatur, observasi, serta studi eksisting. Dalam proses pengumpulan data ini, penulis juga memakai metode wawancara dengan narasumber yang dinilai mempunyai kompetensi buat

membagikan data yang nyata. Narasumber utama yang penulis pilih buat membagikan data terkait permasalahan riset ini merupakan pelatih beladiri, setelah itu narasumber yang lain ialah murid beladiri. Berikutnya, pengumpulan data dicoba dengan metode observasi langsung di lapangan. Langkah ini di nilai jadi salah satu langkah yang sangat berarti dalam proses penggalian data, sebab dengan keterlibatan langsung di lapangan hendak menciptakan data yang apa adanya, menekankan pada deskripsi secara alamiah, dan tanpa manipulasi keadaan serta kondisinya.

### **3.5 Wawancara**

Wawancara merupakan tanya- jawab dengan seseorang buat memperoleh penjelasan ataupun pendapatnya tentang sesuatu perihal ataupun permasalahan. Tujuan melaksanakan wawancara yakni mengumpulkan data yang lengkap, akurat, serta fair. Wawancara bertujuan tentu menggali kasus yang mau dikenal buat di informasikan kepada khalayak pembaca. Persiapan teknis buat wawancara ialah kamera, catatan .

tertulis (notes) serta hp buat merekam hasil suara dikala wawancara, dalam pembuatan film ini penulis mewawancari pelatih beladiri yaitu pak Mulyadi, sekretaris rating Rungkut pak Samsul Hadi dan beberapa murid beladiri pencak silat PSHT.

### **3.6 Observasi**

Peneliti melakukan observasi langsung dilokasi seperti lapangan, tambak dan di rumah pelatih, peneliti juga mencari informasi dengan murid dan gurunya saat latihan dimulai.

### **3.7 Studi Literatur**

Studi Literatur merupakan metode buat menuntaskan perkara dengan menelusuri sumber- sumber tulisan yang sempat dibikin sebelumnya, sebutan studi literatur ini sangat sering di dengar dengan istilah studi pustaka. sebagian yang digunakan merupakan buku Jurnal ilmiah, hasil penelitian mahasiswa dalam berbagai format seperti disertasi, skripsi dan laporan magang. Disini peneliti menggunakan beberapa jurnal sebagai referensi dan pendukung,. berikut beberapa judul dari jurnal: Manusia

dan Kebudayaan (Manusia dan sejarah kebudayaan, manusia dalam keanekaragaman budaya dan peradaban, manusia dan sumber penghidupan), upaya deradikalisasi agama melalui seni pencak silat: studi fenomenologi Pagar Nusa Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, memahami makna seni dalam pencak silat, *split-screen* pada film pendek tentang kebakaran hutan dan lahan di kalimantan barat, film dokumenter sebagai media pelestari tradisi. Jurnal-jurnal tersebut menjadi refrensi penulis untuk membuat film dokumenter pencak silat PSHT rayon Wonorejo Indah Timur.

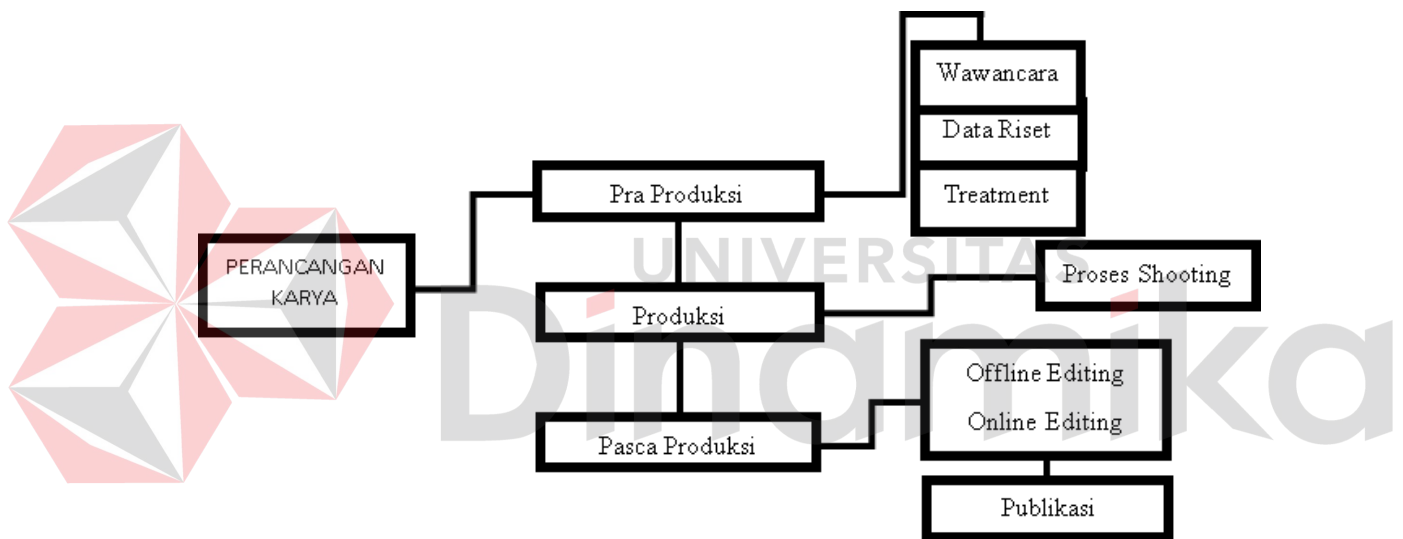
### 3.8 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan pada film dokumenter Maestro Silat di sutradarai ardiansah sulistiana (film dokumenter maestro padepokan kasundan), untuk refrensi dokumenternya dan untuk *split screen* filmnya mengambil refrensi dari film pendek disutradarai oleh Jonny White (two men a split screen), (Splitscreen - A Love Story [A short film made with a phone]) film pendek yang dibuat dengan telepon oleh James W.Griffiths , film The Fallacy of Binary ditulis (parhamovich), diproduksi, disutradarai, dan dilakukan oleh Adrian Parhamovich, film The Green Hornet di sutradarai oleh Michel Gondry dan diproduseri oleh Neal H. Moritz (2012). film-film tersebut menjadi refrensi penulis untuk membuat film dokumenter pencak silat PSHT rayon Wonorejo Indah Timur. Cara pengemasan pada sebuah film menggunakan teknik penyutradraan & cerita pada pada film yg nantinya mampu menginspirasi peneliti buat menciptakan film dokumenter.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi dalam karya film dokumenter akan membahas beberapa tahapan sehingga menjadi suatu karya yang padu. Tahapan ini akan menjelaskan film dokumenter yang dianggap penting karena sutradara memiliki tanggung jawab terhadap aspek keseluruhan suatu cerita yang mengandung sebuah pesan untuk ditunjukkan kepada penonton. Proses produksi dalam karya film dokumenter akan membahas beberapa tahapan sehingga menjadi suatu karya yang padu.



Gambar 4. 1 Bagan Perancangan Karya

#### 4.1 Pra Produksi

Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum masuk ke proses produksi sutradara melakukan penelitian dan riset terhadap objek, kemudian semua data itu ditampung dan dibuat alur cerita berdasarkan hasil riset yang telah di dapat.



#### 4.1.1 Data Riset

Riset merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembuatan film dokumenter, mengumpulkan data dari subjek langsung maupun dari orang-orang sekitarnya.

#### 4.1.2 Jadwal Wawancara

Tabel 4. 1 Jadwal Wawancara

Narasumber	Tanggal	Jam	Lokasi
Pelatih(PamanMulyadi)	25/09/2021	15.00 WIB	Kampung Baru Surabaya
Warga	26/09/2021	15.00 WIB	Kampung Baru Surabaya
Murid (Pencak Silat)	25/09/2021	17.00 WIB	Kampung Baru Surabaya

#### 4.1.3 Ide

Semakin berkembangnya jaman semakin jarang orang mempertahankan budaya lokal termasuk budaya beladiri pencak silat. memasuki generasi milenial budaya beladiri nyaris punah. Maka dari itu film dokumenter ini dibuat dengan tema budaya beladiri pencak silat.

#### 4.1.4 Konsep

Film dokumenter tentang budaya beladiri pencak silat akan memberikan tontonan apa itu beladiri pencak silat dan memperlihatkan gerakan-gerakan pencak silat. Dengan menggunakan teknik split screen dimana video terbagi agar penonton lebih mengerti serta menikmati antara narasumber dan gerakan pencak silat.

#### 4.1.5 Treatment

Penyusunan treatment untuk produksi dokumenter mempunyai fungsi berarti. sutradara cukup mengacu pada treatment, sebab penyusunan skenario memakan waktu lama, serta dikira bisa mengekang kebebasan kreativitas. Karna seseorang sutradara dan penata kamera wajib selalu siap serta peka terhadap adegan- adegan tidak terduga yang berlangsung disaat proses shooting di mulai. treatment dibutuhkan namun adegan spontan yang tidak masuk dalam treatment bisa juga untuk di rekam.

Tabel 4. 2 Penyusunan Treatment

NO.	Video/Footage	Deskripsi/Pertanyaan	Audio
1.	Opening <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemandangan</li> <li>- Gerakan silat</li> </ul>		Backsound/music
2.	Tulisan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul film Pencak Silat PSHT Rayon Wonorejo Indah Timur</li> </ul>		Backsound/music
3.	Video/Footage <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara narsum 1</li> <li>- Gerakan silat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narsum 1, memperkenalkan diri dan menjelaskan pengertian beladiri pencak silat psht</li> <li>- Sejak kapan berdirinya beladiri pencak silat psht</li> <li>- Siapa nama pendirinya</li> </ul>	Backsound/music + suara narsum
4.	Video/Footage <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara narsum 2</li> <li>- Gerakan silat (solospel)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narsum 2, memperkenalkan diri dan menjelaskan Tujuan utama mempelajari beladiri pencak silat</li> </ul>	Backsound/music + suara narsum
5.	Video/Footage <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara narsum 1 dan narsum 2</li> <li>- Gerakan silat (Sambung persaudaraan)</li> <li>- Gerakan silat (tongkat )</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narsum 1 dan narsum 2, menjelaskan apa nilai positif yang di peroleh saat mempelajari ilmu beladiri pencak silat</li> <li>- Berapa anggota yang sudah mengikuti beladiri pencak silat</li> <li>- Tahapan masuk pencak silat di mulai dari sabuk apa dulu hingga sabuk paling akhir</li> <li>- Untuk pencapaian mempelajari beladiri pencak silat harus menempuh berapa lama</li> <li>- Apakah ada ketentuan usia untuk mengikuti beladiri pencak silat</li> </ul>	Backsound/music + suara narsum

6.	Video/Footage - Gerakan silat (Sambung persaudaraan)		Backsound/music
7.	Video/Footage - Gerakan silat (latihan) - Wawancara pelatih dan murid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- murid, memperkenalkan diri dan menjelaskan alasan dan tujuan mengikuti beladiri pencak silat</li> <li>- sejak kapan mengikuti beladiri pencak silat</li> <li>- apa ada kendala saat mempelajari ilmu beladiri pencak silat</li> <li>- apa perubahan yang di alami sebelum dan sesudah mengikuti beladiri pencak silat</li> </ul>	Backsound/music + suara narsum
8.	Video/Footage - Gerakan silat (seni)		Backsound/music
9.	Video/Footage - Wawancara narsum 1 dan narsum 2 - Gerakan silat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narsum 1 dan narsum 2 menjelaskan, bagaimana generasi milenial sekarang terhadap beladiri pencak silat</li> <li>- Apa pesan untuk generasi milenial terhadap kebudayaan beladiri pencak silat</li> </ul>	Backsound/music + suara narsum
10.	Video/Footage - Gerakan silat (Penutupan) (ending)		Backsound/music
11.	Tulisan - Credit title		Backsound/music

#### 4.1.6 Shootlist

Tabel 4. 3 Shootlist

Scene	Shot	Location	Shot Type	Camera Angle	Audio	Script Description
1	1	EXT.	Establishing Shot	Normal Angle	Backsound/music	Pemandangan
	5	EXT.	Full shot	Normal Angle	Backsound/music	Gerakan silat
2	1	-			Backsound/music	Judul film Pencak Silat PSHT Rayon Wonorejo Indah Timur
3	2	INT.	Medium Shot	Normal Angle	Backsoun/music + suara narsum	Wawancara narsum 1
4	1	EXT.	Full shot	Normal Angle	Backsound/music	Gerakan silat
	1	EXT.	Full shot	High Angle	Backsound/music	Gerakan silat
	2	EXT.	Medium Shot	Normal Angle	Backsoun/music + suara narsum	Wawancara narsum 2
	1	EXT.	Full shot	Normal Angle	Backsound/music	Gerakan silat (solospel)
	1	EXT.	Full shot	Low Angle	Backsound/music	Gerakan silat (solospel)
	2	INT.	Medium Shot	Normal Angle	Backsoun/music + suara narsum	Wawancara narsum 1
5	2	EXT.	Medium Shot	Normal Angle	Backsoun/music + suara narsum	Wawancara narsum 2
	1	EXT.	Full shot	Normal Angle	Backsound/music	Gerakan silat (Sambung persaudaraan)
	1	EXT.	Full shot	Low Angle	Backsound/music	Gerakan silat (Sambung persaudaraan)
	2	EXT.	Full shot	Normal Angle	Backsound/music	Gerakan silat (tongkat )
6	1	EXT.	Full shot	Normal Angle	Backsound/music	Gerakan silat (Sambung persaudaraan)
7	3	EXT.	Full shot	Normal Angle	Backsound/music	Gerakan silat (latihan)



#### 4.1.8 Anggaran

Perlunya membuat daftar alat dan anggaran untuk mempermudah sebelum proses produksi di mulai.

Tabel 4. 5 Anggaran

No	URAIAN	PER JAM/HARI	TOTAL
1	Kamera Nikon D750 fx Sewa	24 Jam	Rp 300.000
2	Kamera Nikon D5200 Sewa	24 Jam	Rp 90.000
3	Kamera Nikon D3400 Pribadi	3 Hari	-
4	Zhiyun Crane 2 Stabilizer Sewa	24 Jam	Rp 250.000
5	Feiyu ak2000 crane2 Stabilizer Sewa	24 Jam	Rp 150.000
6	LED RGB Mini Sewa	24 Jam	Rp 40.000
7	LED Godox M150 Sewa	24 Jam	Rp. 40.000
8	Clip on Boya Sewa	24 Jam	Rp 30.000
9	Clip on Rode Wireless GO M1 Sewa	2 Hari	Rp 175.000
10	Tripod Zomei Sewa	2 Hari	Rp 70.000
11	Benro KH25N Tripod Video Sewa	24 Jam	Rp 50.000
12	Konsumsi	3 Hari	Rp 30.000
13	Publikasi		Rp 270.000
<b>TOTAL PENGELUARAN</b>		<b>Rp 1.800.000</b>	

## 4.2 Produksi

Saat proses produksi di mulai seluruh rancangan akan diterapkan pada tahap produksi ini. Adapun yang perlu di perhatikan yaitu, setting lokasi dan setting perekaman. Berikut adalah tahapan proses yangi digunakan serta di terapkan saat proses produksi.

### 4.2.1 Setting Lokasi

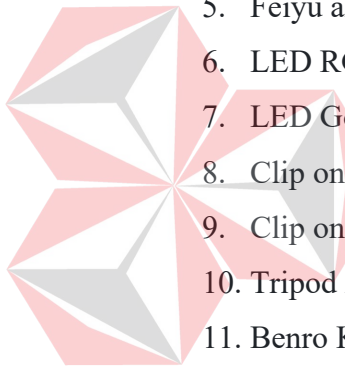
Saat proses produksi juga perlu diperhatikan penataan lokasi indoor dan outdoor, supaya waktu produksi di mulai bisa menghasilkan film dokumenter yang bisa menarik penonton dengan jelas apa maksud dari film dokumenter ini.

#### 4.2.2 Setting Perekaman

Proses perekaman dokumenter yang dilakukan di lokasi dengan pengambilan gambar dan audio juga secara langsung. Peralatan yang digunakanpun beragam seperti stabilizer, tripod, clip on dan lain sebagainya. Beberapa alat ini memudahkan proses pengambilan gambar sepanjang produksi.

Peralatan yang di gunakan saat proses produksi film dokumenter tentang budaya beladiri pencak silat yaitu:

1. Kamera Nikon D750
2. Kamera Nikon D5200
3. Kamera Nikon D3400
4. Zhiyun Crane 2 Stabilizer
5. Feiyu ak2000 crane2 Stabilizer
6. LED RGB Mini
7. LED Godox M150
8. Clip on Boya
9. Clip on Rode Wireless GO M1
10. Tripod Zomei
11. Benro KH25N Tripod



UNIVERSITAS  
Dinamika

1. Pada hari pertama produksi di tanggal 5 desember 2021, proses *shooting* di dekat tambak pada pagi hari (Jl. Wonorejo Indah Timur Rt 04 Rw 08, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur).



Gambar 4. 2 Proses Shooting Film Dokumenter Day 1

2. Lanjut pada malam harinya di tanggal 5 desember 2021, proses *shooting* di rumah ketua pencak silat bapak mulyadi (Jl. Wonorejo Indah Timur Rt 04 Rw 08. 57, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur).



Gambar 4. 3 Proses Shooting Film Dokumenter Day 1



3. Pada hari kedua produksi di tanggal 12 desember 2021, proses *shooting* di dekat tambak pada pagi hari (Jl. Wonorejo Indah Timur Rt 04 Rw 08, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur)



Gambar 4. 4 Proses Shooting Film Dokumenter Day 2

4. Pada hari ketiga produksi di tanggal 16 desember 2021, proses *shooting* di dekat tambak pada malam hari (Jl. Wonorejo Indah Timur Rt 04 Rw 08, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur)



Gambar 4. 5 Proses Shooting Film Dokumenter Day 3



Gambar 4. 6 Proses Shooting Film Dokumenter Day 3



Gambar 4. 7 Proses Shooting Film Dokumenter Day 3



Gambar 4. 8 Proses Shooting Film Dokumenter Day 3



Gambar 4. 9 Proses Shooting Film Dokumenter Day 3

### 4.3 Pasca Produksi

Setelah melalui tahap produksi, maka tahap selanjutnya adalah tahap akhir yaitu tahap **pasca produksi**. Pada pasca produksi ini, Perlu melakukan dua fase, fase edit dan fase publikasi. Seluruh proses yang dikerjakan akan di jadikan satu karya film dokumenter

#### 4.3.1 Editing

Editing adalah proses memilih gambar, mengatur suara, dan menggabungkan gambar yang sebelumnya direkam sebelum proses *rendering*.

Editing offline dan editing online

Dalam editing offline, footage diidentifikasi, disortir, dan ditempatkan atau disusun sesuai dengan alur cerita. Proses ini penting sebagai landasan bagi editor online untuk melanjutkan proses editing. Dan editing online selain finalisasi visual, proses ini juga mengoptimalkan audio satu per satu. Tampilan visual dan audio akhir kemudian digabungkan kembali untuk sinkronisasi dan *rendering* hingga video akhir siap untuk tayang.




Gambar 4. 10 Proses Editing Video

#### 4.3.2 Publikasi

Selanjutnya adalah proses desain publikasi. Desain ini membutuhkan jumlah merchandise yang cukup besar untuk mendukung publikasi. Produk yang dihasilkan berupa poster, T-shirt, stiker dan gantungan kunci

Tabel 4. 6 Publikasi

No.	Gambar	Nama Gambar dan Konsep
1.		<b>Poster</b> Pembuat mendesain poster ini dengan menampilkan foto para pesilat serta foto terbelah untuk menunjukkan bahwa desain sesuai dengan tema film dokumenter yang menggunakan teknik <i>split screen</i> . Media ini diharapkan dapat menarik siapapun yang melihatnya.



#### Poster

Pembuat mendesain poster ini dengan menampilkan foto para pesilat serta foto terbelah untuk menunjukkan bahwa desain sesuai dengan tema film dokumenter yang menggunakan teknik *split screen*. Media ini diharapkan dapat menarik siapapun yang melihatnya.

Gambar 4. Desain Poster

2.



Gambar 4. Desain Kaos

**T-shirt**

Untuk kaos di desain lebih *simple* tanpa menggunakan foto dan hanya sebuah tulisan dari judul film...

Media kaos ini diharapkan dapat menginspirasi anak muda untuk menjaga warisan budaya leluhur ketika di pakainya.

3.



Gambar 4. Desain Stiker

**Stiker**

Desain stiker juga di desain *simple* sama seperti kaos yang menggunakan teks judul film documenter

Stiker sebagai media promosi yang bisa di tempelkan di benda apa saja, di harapkan dapat dilihat oleh siapapun.

4.



Gambar 4. Desain Gantungan kunci

**Gantungan Kunci**

Di desain seperti stiker hanya saja di jadikan sebagai gantungan kunci. sebagai alat promosi yang bisa di gantung di kunci dan ringan di bawa kemana saja agar orang yang melihatnya tertarik dan membacanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Selama produksi Tugas Akhir ini, maka di simpulkan bahwa hasil jadi karya film dokumenter tentang budaya beladiri pencak silat menggunakan teknik *split screen* berjudul pencak silat PSHT Wonorejo Indah Timur menyampaikan pesan bahwa pentingnya pendekatan dengan narasumber dan proses riset untuk pembuatan film dokumenter pencak silat PSHT Wonorejo Indah Timur agar dapat menghasilkan cerita dalam karya film dokumenter sesuai ide dan konsep yang padu.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengerjakan Tugas Akhir ini, maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Membuat konsep lebih di matangkan agar proses produksi berjalan maksimal
2. Perbaikan dalam pengambilan gambar dan editing
3. Penambahan camera angle bervariasi

Demikian saran yang dapat disampaikan. Semoga saran tersebut bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, I. T. (2019). UPAYA DERADIKALISASI AGAMA MELALUI SENI PENCAK SILAT. *07 Aug 2019*, 01-102. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/33990>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol. 1, No.2, Agustus 2020, 1*, 74-84.
- Bizzocchi, J. (2009). The Fragmented Frame:. *School of Interactive Arts and Technology*, 05-06.
- Ediyono, S. (2019, Juni). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat. *Vol 29, No 3 (2019)*, 29.
- Haqqu, R., Freddy, Y., & Dimas , S. W. (2020). PENERAPAN KOMPOSISI DINAMIK PADA FILM DOKUMENTER SOLO ECO CITY. *Vol 1 No 02 (2020): Terbitan September 2020, 1*.
- kassam, k. (Producer), & W.Griffiths, J. (Director). (18 Jan 2013). *Splitscreen - A Love Story [A short film made with a phone]* [Motion Picture]. Retrieved from [https://www.youtube.com/watch?v=qrfJYBL3m\\_A&list=PLgt\\_4spbMxjJOieHTQPSVzSoponTWRbcO&index=4&t=32s](https://www.youtube.com/watch?v=qrfJYBL3m_A&list=PLgt_4spbMxjJOieHTQPSVzSoponTWRbcO&index=4&t=32s)
- Kholis, M. N. (2016). APLIKASI NILAI-NILAI LUHUR. *Vol. 2 No. 2 November Tahun 2016*, 2, 76-84.
- Kun, M. D., & Widjaja, I. (2020). PERKEMBANGAN PENCAK SILAT DI JAWA TENGAH. *Volume 15*, 15.
- Lestari, E. B. (2019). KONSEP NARATIF DALAM FILM DOKUMENTER PEKAK KUKURUYUK. *VOL 1 NO 1 (2019): JURNAL NAWALA VISUAL MEI 2019, 1*.
- Lolong, J. R. (2012). PENDAYAGUNAAN SPLIT SCREEN 2DIRECTMATION. *Pendayagunaan split screen..., Joseph Reinaldo Lolong, FSD UMN, 2012*.
- Mahdayeni, Alhaddad, M. R., & Ahmad, S. S. (2019). MANUSIA DAN KEBUDAYAAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7, 154.
- Marjanto, D. K., & Widjaja, I. (2020). PERKEMBANGAN PENCAK SILAT DI JAWA TENGAHDAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Kebudayaan, Volume 15, Nomor 2/2020, 15*, 78-88.

- Munanjar, & Kusumawati, N. (2019). ANALISIS SEMIOTIKA KONSEP DIRI PADA FILM PENDEK “CHANGED”. *Volume 3, No 1, Juli-Desember 2019 (1-13)*, 3.
- Nahak, H. M. (2019). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Vol 5, No 1 (2019)*, 5.
- pann. (2019, april 13). *split screen – (Multimedia)*. Retrieved oktober 2021, from Glosarium Online: [https://glosarium.org/?s=split+screen&post\\_type=post](https://glosarium.org/?s=split+screen&post_type=post)
- parhamovich, a. (Producer), parhamovich, a. (Writer), & parhamovich, a. (Director). (23 Mar 2016). *The Fallacy of Binary - Split Screen Film* [Motion Picture]. Retrieved from [https://www.youtube.com/watch?v=jeQ4DqD0sTg&list=PLgt\\_4spbMxjJOieHTQPSVzSoponTWRbcO&index=5](https://www.youtube.com/watch?v=jeQ4DqD0sTg&list=PLgt_4spbMxjJOieHTQPSVzSoponTWRbcO&index=5)
- Priyanto, Y. E., & Muh, B. (2012, Oktober). PEMBUATAN FILM PENDEK SKIZOFRENIA BERGENRE DRAMA SOSIAL DENGAN TEKNIK SPLIT SCREEN BERJUDUL. Retrieved from <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/528>
- Sucipto, A., Qadli, J. A., & Muhammad, A. K. (2021). MARTIAL ART AUGMENTED REALITY BOOK (ARBOOK) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI BELADIRI NUSANTARA PENCAK SILAT. *Vol 10, No 1 (2021)*, 10.
- sulistiana, a. (Director). (30 Mar 2021). *film dokumenter maestro padepokan kasundan* [Motion Picture].
- Supiandi, H. (2020). Split-Screen Pada Film Pendek. *Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020*.
- Utami, C. D. (2010). FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA PELESTARI TRADISI. *Vol 2, No 1 (2010)*, 2.
- White, J. (Producer), White, J. (Writer), & White, J. (Director). (29 Mei 2019). *two men a split screen* [Motion Picture]. Retrieved from [https://www.youtube.com/watch?v=OYeo1hwRbsE&list=PLgt\\_4spbMxjJOieHTQPSVzSoponTWRbcO&index=2&t=44s](https://www.youtube.com/watch?v=OYeo1hwRbsE&list=PLgt_4spbMxjJOieHTQPSVzSoponTWRbcO&index=2&t=44s)